



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS AKSARA JAWA BERORIENTASI INSTRUMEN GAMELAN
PADA SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

oleh :

RISKI HADNI KARTIKA PUTRI

2601414003

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA JAWA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Pengembangan Buku Pengayaan Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Berorientasi Instrumen Gamelan Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 20 Februari 2020

Pembimbing I,



Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum.
NIP 196101071990021001

Pembimbing II,



Drs. Widodo, M. Pd.
NIP 196411091994021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang judul *Pengembangan Buku Pengayaan Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Berorientasi Instrumen Gamelan Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar* telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 07 Mei 2020

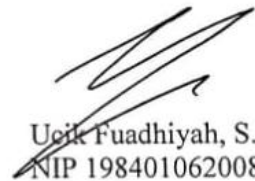
Panitia

Ketua,



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

Sekretaris,



Ucik Fuadhiyah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198401062008122001

Penguji I,



Mujimin, S. Pd., M.Pd.
NIP 197209272005011002

Penguji II,



Drs. Widodo, M.Pd.
NIP 196411091994021001

Penguji III,



Prof. Dr. R.M. Teguh Supriyanto, M.Hum.
NIP 196101071990021001

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni,



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
NIP 196202211989012001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Berorientasi Instrumen Gamelan Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar* adalah hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain dikutip berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 20 Februari 2020



Riski Hadni Kartika Putri
NIM 2601414003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ✚ Ada yang lebih penting dari sekedar mencapai impian, yaitu mensyukuri apa yang sudah kita miliki. (HR)
- ✚ “Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosam”. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS. Al ‘Imran: 31)

Persembahan

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, yang selalu memotivasi dan mendoakan setiap waktu.
2. Teman teman rombel 1 PBSJ angkatan 2014.
3. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul. Penulis menyadari skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M. Hum., dan Drs. Widodo, M. Pd., dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberi arahan, bimbingan, dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Mujimin, S.Pd., M.Pd., sebagai penguji I.
3. Drs. Hardyanta, M. Pd. dan Mujiyono M. Sn. sebagai validator materi dan media atas saran yang diberikan untuk perbaikan media.
4. Supriyatin, S.Pd. SD guru kelas IV di SD N 2 Kaliori dan Wahyuni guru kelas IV di SD N 3 Kaliori yang telah membantu proses penelitian.
5. Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan tertinggi Universitas.
6. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang atas izin penelitian yang telah diberikan.
7. Ketua jurusan Bahasa dan Sastra Jawa sebagai pimpinan tertinggi jurusan.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak ilmu.

9. Kedua orang tua dan keluarga yang banyak memberikan semangat dan pengorbanan baik materi maupun moril.
10. Teman-teman angkatan 2014 Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Atas semua bimbingan, doa dan motivasi dari semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga penulis mohon maaf atas sekecil apapun kesalahan. Penulis juga berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan peneliti bahasa.

Semarang, 20 Februari 2020



Penulis

ABSTRAK

Hadni Kartika Putri, Riski. 2020. *Pengembangan Buku Pengayaan Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Berorientasi Instrumen Gamelan Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Widodo, M.Pd.

Kata kunci: buku pengayaan, menulis aksara Jawa, instrumen gamelan

Pembelajaran bahasa Jawa mempelajari berbagai macam seluk kompetensi dasar, salah satunya pada pembelajaran keterampilan menulis aksara Jawa. Berdasarkan observasi, terdapat kendala pada siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) yaitu rendahnya kemampuan menulis aksara Jawa. Hal tersebut karena kurangnya faktor pendukung seperti adanya sumber belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini mengembangkan buku pengayaan menulis aksara Jawa untuk siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD).

Tujuan penelitian ini antara lain (1) mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan keterampilan menulis aksara Jawa (2) menyusun prototipe buku pengayaan keterampilan menulis aksara Jawa dan (3) mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap pengayaan keterampilan menulis aksara Jawa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan (*Research and Development*). Langkah-langkah penelitian ini terdiri dari lima tahap yaitu, analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, membuat desain produk, uji validasi desain, dan revisi desain. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara dan angket kebutuhan.

Hasil penelitian ini yaitu, (1) guru dan siswa membutuhkan buku pengayaan keterampilan menulis aksara Jawa yang dilengkapi dengan ilustrasi gambar yang disajikan pada latihan soal. (2) Prototipe pada buku ini berisi beberapa bab, diantaranya adalah bab *crita Ajisaka*, bab *aksara nglegena*, bab *sandhangan*, bab *aksara pasangan* lengkap dengan cara menulisnya, bab *ricikan gamelan*, dan terakhir bab *gladhen* yang berisi latihan soal untuk siswa berlatih menulis aksara Jawa. Ukuran pada buku pengayaan keterampilan menulis aksara Jawa yaitu A5 (21 x 15 cm). (3) Hasil uji validasi ahli materi dan media, buku pengayaan keterampilan menulis aksara Jawa sudah baik namun terdapat beberapa perbaikan seperti pada spasi, diksi, dan warna layout.

SARI

Hadni Kartika Putri, Riski. 2020. *Pengembangan Buku Pengayaan Dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Berorientasi Instrumen Gamelan Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar*. Skripsi, Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Prof. Dr. Teguh Supriyanto, M.Hum., Pembimbing II: Drs. Widodo, M.Pd.

Tembung pangrunut: buku pengayaan, nulis aksara Jawa, instrumen gamelan

Piwucalan basa Jawi nyinauni warna-warni kompetensi dasar, salah satunggalipun bab keterampilan nyerat aksara Jawi. Miturut asil observasi, wonten kendhala tumrap siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD) ingkang tasih dereng saged nyerat aksara Jawa. Babagan kasebut amargi kirangipun sumber pasinaon kangge mbiyantu proses piwucalan. Pramila, peneliten menika ngembangaken buku pengayaan nyerat aksara Jawi kangge siswa kelas IV Sekolah Dasar (SD).

Ancasipun panaliten inggih menika (1) njlentrehaken kabutuhan guru lan murid marang buku pengayaan nyerat aksara Jawa, (2) nyusun prototipe buku pengayaan keterampilan nyerat aksara Jawa, (3) njlentrehaken asil validasi ahli buku pengayaan keterampilan nyerat aksara Jawa.

Panaliten menika ngginakaken pendekatan pengembangan (Research and Development). Tata caranipun wonten gangsal tahap, inggih menika: analisis potensi lan masalah, ngempalaken data, damel desain produk, uji validasi desain, kaliyan revisi desain. Teknik ingkang dipunginakaken anggenipun madosi data inggih menika observasi, wawancara, kaliyan angket.

Asil panaliten inggih menika, (1) guru lan murid mbetahaken lembar kerja keterampilan nyerat aksara Jawa ingkang dipunjangkepi kanthi ilustrasi gambar ricikan gamelan kangge bahan gladhen. (2) Prototipe buku sakmenika kaperang wonten pinten-pinten bab kadosta: bab cariyos Ajisaka, bab aksara nglegena, bab sandhangan, bab aksara pasangan kaliyan cara nyeratipun, bab ricikan gamelan, pungkasan bab gladhen kangge nglatih murid nyerat aksara Jawa. Ukuran buku pengayaanlembar kerja nyerat keterampilan aksara Jawa inggih menika A5 (21 x 15 cm). (3) Asil uji validasi ahli materi kaliyan media, buku pengayaan keterampilan nyerat aksara Jawa sampun sae ananging wonten revisian babagan spasi, diksi, kaliyan warna layout.

DAFTAR ISI

MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
SARI	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II	6
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	6
2.1 Kajian Pustaka.....	6
2.2 Landasan Teoretis.....	13
2.2.1 Buku Pengayaan	13
2.2.1.1 Jenis Buku Pengayaan	14
2.2.1.2 Teknik Menulis Buku Pengayaan.....	15
2.2.2 Pengertian Menulis.....	16
2.2.3 Aksara Jawa.....	18
2.2.4 Gamelan.....	21
2.3 Kerangka Berpikir	28
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31

3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Data dan Sumber Data.....	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	34
3.5 Teknik Analisis Data	39
BAB IV	41
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.2 Prototipe Buku Pengayaan dalam Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Instrumen Gamelan	47
4.3 Hasil Uji Validasi Ahli Pengayaan Kompetensi Dasar Menulis Aksara Jawa	55
BAB V.....	61
PENUTUP.....	61
5.1 Simpulan.....	61
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Aksara <i>Carakan</i>	19
Tabel 2.2 Aksara <i>Pasangan</i>	20
Tabel 2.3 <i>Sandhangan</i>	20
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi	35
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara.....	36
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Angket Kebutuhan Guru	37
Tabel 3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Siswa.....	38
Tabel 3.6 Kisi-kisi Angket Penilaian Ahli	39
Tabel 4.1 Analisis Kebutuhan Siswa	42
Tabel 4.2 Analisis Kebutuhan Guru.....	46
Tabel 4.3 Perbaikan Penulisan Aksara Jawa.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kendhang	21
Gambar 2.2 Saron Barung dan Saron Penerus	22
Gambar 2.3 Gender Barung dan Gender Penerus	22
Gambar 2.4 Demung	23
Gambar 2.5 Bonang Barung dan Bonang Penerus	23
Gambar 2.6 Kenong	24
Gambar 2.7 Kethuk Kempyang	24
Gambar 2.8 Gambang	25
Gambar 2.9 Slenthem	25
Gambar 2.10 Kempul	26
Gambar 2.11 Gong	26
Gambar 2.12 Rebab	27
Gambar 2.13 Siter	27
Gambar 2.14 Suling	28
Gambar 2.15 Bagan Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Kulit Buku	48
Gambar 4.2 Layout buku sebelum dan sesudah revisi	59
Gambar 4.3 Biodata penulis sebelum dan sesudah revisi	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi.....	67
Lampiran 2 Rekap Hasil Wawancara Guru	68
Lampiran 3 Angket Kebutuhan Siswa	69
Lampiran 4 Angket Kebutuhan Guru.....	75
Lampiran 5 Uji Validasi Ahli Materi	81
Lampiran 6 Uji Validasi Ahli Media	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa Jawa adalah salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum di tingkat pendidikan SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK di daerah Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Jawa Timur. Bahkan di Propinsi Jawa Tengah menjadi muatan lokal wajib bagi semua jenjang pendidikan. Salah satunya yaitu pembelajaran aksara Jawa yang mulai diajarkan pada peserta didik sekolah dasar kelas III. Peserta didik diharapkan dapat menguasai kompetensi pembelajaran membaca dan menulis aksara Jawa. Pengenalan pembelajaran aksara Jawa mulai dari kelas III Sekolah Dasar terfokus pada aksara *nglegena* saja. Selanjutnya pada siswa kelas IV, V, VI lebih difokuskan pada membaca dan menulis aksara Jawa menggunakan *sandhangan* dan aksara *pasangan*.

Menulis sebagai salah satu aspek berbahasa yang saat ini masih banyak digemari sebagai bahan penelitian, hal ini dikarenakan kondisi menulis masih menyisakan beberapa masalah. Salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, menurut Yunus Abidin (2012: 190). Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Oleh sebab itu, Akhadiah memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh (dalam Yunus Abidin, 2012: 181). Singkatnya, menulis dapat dikatakan sebagai suatu bentuk komunikasi tertulis melalui proses penyusunan lambang bunyi bahasa yang memuat gagasan, tuturan,

tatanan, dan wahana sehingga memiliki makna untuk mencapai tujuan tertentu. Menulis merupakan suatu komunikasi karena menulis berarti sedang menyampaikan pesan kepada pembaca, menurut Barnawi dan M. Arifin (2016: 17).

Berdasarkan hasil observasi awal di SD N Sekaran 02 menunjukkan bahwa pada peserta didik tingkat SD kelas III bahkan sampai kelas VI, terdapat beberapa kendala yang menghambat pada pembelajaran aksara Jawa. Diantara kendala tersebut yakni, siswa masih belum hafal aksara Jawa secara keseluruhan. Selain itu, rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah penulisan aksara Jawa yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan aksara Jawa dianggap asing dan jarang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pada proses penyampaian pembelajaran aksara Jawa masih terbatas oleh alokasi waktu pelajaran, sehingga guru kurang optimal menyampaikan materi tersebut. Untuk penggunaan metode pun masih monoton dan kurang bervariasi yang dapat membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran. Beberapa kendala ini yang menimbulkan kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran aksara Jawa.

Melihat beberapa permasalahan tersebut, sebaiknya perlu adanya media penunjang yang bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam pembelajaran aksara Jawa. Selain itu, perlu adanya sumber belajar yang berupa buku. Pada kenyataannya sumber belajar yang digunakan oleh guru dalam penyampaian materi terpaku pada LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai tempat latihan siswa. Keterbatasan sumber belajar yang digunakan oleh guru tersebut masih kurang mendukung sebagai penunjang peningkatan pembelajaran aksara

Jawa khususnya membaca dan menulis aksara Jawa. Berdasarkan pernyataan tersebut, baiknya perlu adanya pengembangan buku pengayaan membaca dan menulis aksara Jawa sebagai penunjang proses pembelajaran. Media sebagai penunjang seperti buku yang memuat evaluasi untuk pembelajaran aksara Jawa khususnya menulis aksara Jawa masih jarang ditemui. Peneliti mengambil instrumen gamelan karena pada kurikulum 2013 untuk pembelajaran siswa SD khususnya kelas IV, terdapat kompetensi dasar mengenai pengenalan instrumen gamelan. Pada buku ini nantinya terdapat materi aksara Jawa *nglegena*, *sandhangan*, dan *pasangan*. Di samping itu, diikuti tempat untuk berlatih siswa dalam peningkatan menulis aksara Jawa. Harapannya buku ini dapat membantu proses pembelajaran aksara Jawa, khususnya untuk kelas IV Sekolah Dasar (SD).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kebutuhan siswa dan guru terhadap pengembangan buku pengayaan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa berorientasi instrumen gamelan pada siswa tingkat SD ?
- 2) Bagaimana prototipe pengembangan buku pengayaan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa berorientasi instrumen gamelan pada siswa tingkat SD?
- 3) Bagaimana hasil uji validasi pengembangan buku pengayaan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa berorientasi instrumen gamelan pada siswa tingkat SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan kebutuhan guru dan peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa berorientasi instrumen gamelan pada siswa tingkat SD.
- 2) Mendeskripsikan prototipe pengembangan buku pengayaan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa berorientasi instrumen gamelan pada siswa tingkat SD.
- 3) Mendeskripsikan hasil uji validasi pengembangan buku pengayaan dalam pembelajaran menulis aksara Jawa berorientasi instrumen gamelan pada siswa tingkat SD.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengembangan buku pengayaan pembelajaran menulis aksara Jawa sebagai penunjang pembelajaran aksara Jawa ini diharapkan memberikan manfaat. Manfaat terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis maupun dan manfaat praktis.

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Menambah khasanah kebudayaan masyarakat Jawa khususnya dalam bidang pembelajaran menulis aksara Jawa.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian pengembangan buku teks dan buku penunjang pada mata pelajaran bahasa Jawa khususnya yang digunakan untuk siswa Sekolah Dasar.

2) Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, dapat mempermudah guru saat proses pembelajaran aksara Jawa.
- b. Manfaat bagi siswa, dapat membantu siswa meningkatkan menulis aksara Jawa.
- c. Manfaat bagi sekolah, dapat menambah tersedianya buku di perpustakaan sekolah sebagai penunjang pembelajaran aksara Jawa.
- d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lain untuk penelitian lanjutan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Pustaka yang mendasari penelitian ini yaitu penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian yang relevan dalam bentuk skripsi dan jurnal, untuk penelitian skripsi diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Nufus (2013), Anastasia (2013), Mentari (2015), dan Norma (2016), sedangkan untuk jurnal nasional dilakukan oleh Sutarsih (2015) dan Agma (2016). Jurnal internasional oleh Susianti, dkk. (2013), Setiawan (2017),

Nufus (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga*, menghasilkan berupa buku pengayaan. Metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan *Research and Development (R & D)*, objek yang dituju oleh Nufus yakni anak-anak dan umum, sedangkan penelitian ini tertuju pada siswa kelas VI SD. Variabel pada penelitian Nufus (2013) adalah buku cerita, dan variabel penelitian ini adalah pembelajaran aksara Jawa.

Kelebihan yang terdapat dalam penelitian Nufus yakni menghasilkan produk buku pengayaan yang berkaitan dengan pendidikan karakter melalui sebuah cerita yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak. Pendidikan karakter perlu diberikan supaya anak mampu menyadari dan membedakan yang baik dan buruk, seperti nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung

jawab, toleransi, kerja keras, cinta damai, bersahabat, cinta lingkungan, dan kreatif. Kekurangan dalam penelitian Nufus (2013) terdapat pada penelitiannya hanya sampai pada proses penilaian, yaitu uji coba terbatas kepada ahli, guru, dan orang tua. Sehingga tidak ada uji kelayakan yang dilakukan oleh siswa, karena penentuan buku pengayaan yang dibuat layak atau tidak telah terjawab secara tidak langsung pada analisis angket kebutuhan. Bahan referensi yang dapat diambil dari penelitian Nufus (2013) terlatak pada jenis data yang digunakan oleh Nufus, yakni berupa instrumen penilaian yang terdapat angket observasi mengenai kebutuhan buku pengayaan.

Penelitian selanjutnya oleh Anestasia (2013) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Modeling The Way Dengan Media Flashcard Pada Siswa Kelas IV SDN Mangkang Kulon 01 Semarang*. Penelitian Anestasia (2013) menghasilkan suatu model pembelajaran pada keterampilan menulis aksara Jawa yang dinamakan *Modeling The Way*, yang dapat membantu siswa khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa. Melalui model ini siswa juga dapat mendemonstrasikan materi yang diperoleh dari guru dengan menggunakan berbagai macam *flashcard* yang dapat diisi dengan huruf-huruf aksara Jawa ataupun menjawab soal yang terdapat dalam *flashcard*. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil presentase keberhasilan yang dicapai dalam pembelajaran bahasa Jawa untuk kriteria ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Persamaan yang terdapat dengan penelitian Anestasia (2013) pada objeknya yaitu siswa SD kelas IV dan tujuan akhir penelitian. Penelitian Anestasia (2013) terdapat kekurangan yang terletak pada landasan teoretis yang

terlalu luas, dan tidak langsung tertuju pada masalah penelitian yaitu peningkatan pembelajaran menulis aksara Jawa, teknik pengumpulan data pada teknik nontes dapat menjadi bahan acuan dalam penelitian ini yaitu terletak pada observasi dan wawancara lapangan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mentari (2015) dengan judul *Pengembangan Buku Kerja Si Macan Jawa Sebagai Penunjang Pembelajaran Aksara Jawa Bagi Siswa Kelas III SD di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*, yang menghasilkan menghasilkan produk berupa buku kerja sebagai sarana belajar siswa membaca dan menulis aksara Jawa yang dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran aksara Jawa. Kekurangannya terdapat pada bab IV, Mentari tidak memaparkan tahap kelima yang menjadi tahapan dari penelitian yakni revisi produk dari ahli secara rinci, Mentari hanya menyertakan lampiran angket uji ahli tentang pengembangan buku. Penelitian Mentari (2015) dapat menjadi bahan referensi pada penelitian ini yaitu terletak pada teknik analisis data yang menggunakan deskriptif kualitatif.

Norma (2016) dalam skripsinya yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa Cerita Rakyat Kendal untuk Sekolah Menengah Atas*, menghasilkan produk berupa buku pengayaan bahasa Jawa yang berisi kumpulan cerita rakyat dari Kendal, sedangkan penelitian ini menghasilkan buku pengayaan sebagai penunjang peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa. Terdapat perbedaan yakni penelitian Norma pada jenjang Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian ini kepada siswa Sekolah Dasar. Selain itu, perbedaan yang lain adalah buku pengayaan yang dihasilkan oleh Norma termasuk jenis buku

pengayaan yang memuat bacaan-bacaan dari kumpulan cerita rakyat. Lain dengan penelitian ini yang menghasilkan buku pengayaan dengan menyajikan materi-materi tentang aksara Jawa disertai evaluasi soal sederhana sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk siswa kelas IV SD.

Kelebihan yang terdapat dalam penelitian Norma yakni menghasilkan produk buku pengayaan cerita rakyat yang nantinya dapat menambah kumpulan-kumpulan buku cerita rakyat khususnya di daerah Kendal. Hasil dari pengembangan cerita rakyat berupa produk buku ini dalam penyajiannya dilengkapi dengan dialog yang bertujuan untuk memudahkan dalam memahami cerita tersebut. Ragam bahasa yang digunakan pun tidak terkait dialek, melainkan menggunakan bahasa Jawa pada umumnya. Sehingga peserta didik yang ada di daerah Kabupaten Kendal tetap dapat memahami cerita walaupun mengalami beberapa perubahan bahasa pada dialek atau idioleknya. Adapun kekurangan yang terdapat dalam penelitian Norma, yakni pada pemaparan hasil penelitian yang kurang lengkap. Peneliti mengambil dari penelitian Norma (2016) pada bagian pengumpulan data karena metode yang digunakan sama yakni *Research and Development* (R & D).

Jurnal yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Susianti (2013) yang berjudul *Developing Perdasawa (Permainan Dakon Aksara Jawa) Media In The Teaching of Javanese Alphabets To The Grade V Student of Elementary Schools*. Penelitian ini menghasilkan media untuk mempelajari aksara Jawa, yaitu dengan media permainan dakon yang dimainkan oleh dua orang dan satu pembimbing. Penelitian Susianti bertujuan untuk mengetahui pengembangan

media *Perdasawa* (Permainan Dakon Aksara Jawa) pada pembelajaran aksara Jawa siswa kelas V Sekolah Dasar. Kelebihan dari penelitian Susianti adalah menghasilkan sebuah media *Perdasawa* (Permainan Dakon Aksara Jawa) yakni sejenis media permainan tradisional (*congklak*) sebagai upaya melestarikan kebudayaan Jawa yang semakin hari semakin luntur. Kekurangan dalam penelitian Susianti terletak pada penyertaan gambar dokumentasi permainan dakon yang terlihat kurang jelas.

Persamaan penelitian Susianti dan penelitian ini pada jenis metode yang digunakan yaitu *Research and Development* (RnD), perbedaannya yakni penelitian Susianti menghasilkan pengembangan media pembelajaran berupa *Perdasawa* (Permainan Dakon Aksara Jawa) untuk siswa kelas V Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini menghasilkan produk pengembangan buku pengayaan untuk pembelajaran menulis aksara Jawa siswa kelas IV Sekolah Dasar. Instrumen yang terdapat dalam penelitian Susianti dapat menjadi bahan referensi pada penelitian ini, yang berupa lembar observasi, angket siswa, dan angket untuk uji validasi produk.

Sutarsih (2015) dalam jurnalnya berjudul *Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Anak Kelas III Sekolah Dasar* yang menghasilkan media berupa peta aksara Jawa yang memiliki tujuan untuk mempermudah saat proses pembelajaran menulis huruf Jawa yang mempunyai kesamaan bunyi dan bentuk aksara Jawa. Persamaan jurnal yang ditulis oleh Sutarsih dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang sama-sama pembelajaran menulis aksara Jawa pada siswa SD, hanya saja Sutarsih tertuju pada siswa kelas III SD, dan penelitian ini tertuju pada

siswa kelas IV SD. Perbedaan yang terdapat yakni pada metode yang digunakan jurnal yang ditulis Sutarsih adalah metode kualitatif. Jurnal penelitian Sutarsih (2015) memiliki kekurangan yakni terdapat pada metode penelitian yang hanya memaparkan secara singkat tentang pengambilan data dalam penelitian tersebut. Di samping itu, adapun kelebihanannya yaitu dapat mengetahui kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa dalam mempelajari aksara Jawa, khususnya dalam aspek menulis aksara Jawa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh Sutarsih (2015) dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian ini yakni instrumen berupa angket dan pedoman observasi untuk menangkap keseluruhan situasi penelitian.

Jurnal berikutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah jurnal yang ditulis oleh Agma (2016) dengan judul *Pengembangan Buku Kerja Gladhen Aksara Jawa untuk Pembelajaran Kelas IV SD*. Jurnal yang ditulis oleh Agma memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu terletak pada metode penelitiannya yang sama-sama menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R & D). Selain itu persamaan berikutnya yaitu sama-sama ditujukan untuk siswa kelas IV SD. Adapun perbedaan dari jurnal milik Agma dan penelitian ini. Jurnal yang ditulis oleh Agma menghasilkan produk buku kerja untuk pembelajaran aksara Jawa yang berarti terdapat dua aspek, yakni aspek membaca dan menulis, sedangkan dalam penelitian ini menghasilkan produk buku pengayaan evaluasi soal yang menyajikan materi-materi aksara Jawa beserta evaluasi soalnya dalam pembelajaran aspek menulis.

Kelebihan dari jurnal Agma (2016) yaitu menghasilkan produk berupa pengembangan buku kerja khusus pembelajaran aksara Jawa dalam aspek membaca dan menulis, yang dapat membantu peserta didik berlatih membaca dan menulis aksara Jawa di rumah, karena kurangnya waktu untuk pembelajaran aksara Jawa di sekolah. Kekurangan terdapat pada pemaparan hasil penelitian yang kurang menyertakan pada uji coba lapangan kepada siswa, pada jurnal langsung menyebutkan presentase dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam jurnal penelitian Agma (2016) dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian ini yang berupa pengumpulan data menggunakan observasi/pengamatan, wawancara, dan angket.

Setiawan (2017) jurnal yang berjudul *Designing Game "Belajar Hanacaraka" As A Javanese Script Learning Media*, pada penelitian ini Setiawan merancang media pembelajaran dalam sebuah *game* "Belajar Hanacaraka". Penelitian ini menghasilkan *game* edukasi yang dirancang sebagai media untuk mempelajari aksara Jawa. *Game* edukasi adalah *game* yang ditujukan untuk pendidikan, melalui permainan edukatif materi disampaikan melalui media yang menarik dan interaktif. Kelebihan dari penelitian Setiawan (2017) yakni media yang digunakan menggunakan *game* atau permainan, sehingga proses pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah merasa bosan karena siswa dapat belajar sambil bermain. Kekurangan yang terdapat dalam penelitian Setiawan yaitu pada pembahasan tinjauan literaturya yang tidak langsung tertuju pada topik penelitiannya.

Persamaan penelitian Setiawan dan penelitian ini terletak pada variabelnya yang sama-sama meneliti tentang pembelajaran aksara Jawa, sedangkan perbedaannya yakni pada metode penelitiannya. Metode penelitian Setiawan menggunakan metode literatur studi, observasi, dan survei untuk merancang sebuah *game* “Belajar Hanacaraka” sebagai media pembelajaran aksara Jawa dan penelitian ini menghasilkan sebuah produk buku pengayaan untuk pembelajaran khususnya menulis aksara Jawa. Bahan yang akan digunakan untuk referensi dari penelitian Setiawan yaitu pada tahap observasinya.

2.2 Landasan Teoretis

Penelitian ini terdiri dari berbagai landasan teoretis yang berkaitan dengan teori buku pengayaan, pembelajaran menulis, aksara Jawa *nglegena*, dan teori instrumen gamelan.

2.2.1 Buku Pengayaan

Menurut Sitepu (2012: 16) buku pengayaan adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/ atau lebih dalam. Disamping itu, Depdiknas (2008:5) dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008, menjelaskan bahwa buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Buku pengayaan yang ada selama ini digunakan dalam dunia pendidikan dapat digunakan untuk memperkaya atau memperbanyak wawasan dan pengetahuan bagi pembacanya. Buku pengayaan juga tidak harus digunakan oleh siswa saja, tetapi dapat juga digunakan oleh pihak lain seperti masyarakat umum.

Muslich (2010:25) menyatakan bahwa buku pengayaan merupakan buku yang memuat kumpulan bacaan, informasi, atau uraian yang dapat memperluas pengetahuan siswa dalam bidang tertentu. Buku pengayaan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan memahami suatu pokok bahasan dalam bidang tertentu. Buku pengayaan memuat informasi yang cukup luas dan lebih dalam sehingga berguna untuk menambah pengetahuan peserta didik dalam bidang tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan buku pengayaan merupakan buku yang berisi informasi materi yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku. Buku pengayaan dapat menambah keluasan dan memperdalam materi pembelajaran pada peserta didik.

2.2.1.1 Jenis Buku Pengayaan

Jenis buku pengayaan menurut Depdiknas (2008: 7) dibagi menjadi tiga, yaitu buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian.

1) Buku Pengayaan Pengetahuan

Buku pengayaan pengetahuan merupakan buku yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperkaya pengetahuan dan pemahamannya. Buku ini juga digunakan oleh pelajar atau pembacanya untuk membantu meningkatkan kompetensi kognitifnya dan juga mampu mengembangkan pengetahuan pembaca.

2) Buku Pengayaan Keterampilan

Buku pengayaan keterampilan adalah buku untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan para pembaca secara mandiri dan praktis. Buku pengayaan keterampilan selain dibuat untuk bahan bacaan lembaga kependidikan seperti peserta didik, para pengelola pendidikan juga dapat digunakan untuk masyarakat yang mempunyai niat untuk menambah wawasannya secara mandiri dan praktis.

3) Buku Pengayaan Kepribadian

Buku pengayaan kepribadian merupakan buku yang memuat materi yang dapat meningkatkan kualitas kepribadian, sikap, dan pengalaman bagi pembacanya selain yang tertuang di dalam tujuan pendidikan. Buku pengayaan kepribadian berfungsi sebagai bacaan peserta didik, pendidik, dan pengelola pendidikan saja, namun bisa digunakan oleh masyarakat yang ingin meningkatkan atau memperkaya keterampilan kepribadian.

2.2.1.2 Teknik Menulis Buku Pengayaan

Menurut Permendikbud nomor 8 Tahun 2016, kriteria penulisan buku pengayaan wajib memenuhi unsur kulit buku, bagian awal, isi, dan bagian akhir. Kulit buku wajib memenuhi kulit depan buku, kulit belakang buku, dan kulit punggung buku. Bagian awal buku nonteks pelajaran wajib memenuhi halaman judul dan halaman penerbitan serta dapat juga halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, dan penomoran halaman. Bagian isi buku nonteks pelajaran wajib memenuhi aspek materi, serta dapat juga menambah aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, serta aspek kegrafikaan.

Bagian akhir buku wajib memenuhi informasi tentang pelaku perbukuan dan indeks, serta dapat juga menambahkan glosarium, daftar pustaka, dan lampiran.

1) Kulit Buku

Kulit buku pada buku pengayaan meliputi kulit depan, kulit belakang, dan punggung buku. Jenis huruf yang digunakan pada kulit depan harus menyesuaikan dengan jenis huruf yang digunakan dalam isi buku.

2) Bagian Awal

Bagian awal buku pengayaan terdiri dari halaman judul, halaman penerbitan (halaman hak cipta), halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar gambar (jika ada), halaman daftar tabel (jika ada), dan penomoran halaman.

3) Bagian Isi

Bagian isi buku terdiri dari aspek materi, aspek kebahasaan, aspek penyajian materi, dan aspek kegrafikaan.

4) Bagian Akhir

Bagian akhir buku terdiri atas informasi pelaku penerbitan, glosarium, daftar pustaka, indeks, dan lampiran-lampiran.

2.2.2 Pengertian Menulis

Menulis merupakan bagian dari empat aspek berbahasa, Yunus Abidin (2012: 190) menjelaskan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa yang saat ini masih banyak digemari sebagai bahan penelitian, hal ini dikarenakan kondisi

menulis masih menyisakan beberapa masalah. Salah satunya yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis.

Tarigan (2015: 4) menulis adalah menuturkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut dan dapat memahami bahasa dan grafik tersebut. Menurut Dalman (2012:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya dan juga menulis merupakan proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis yang bertujuan memberi informasi, meyakinkan, atau menghibur.

Barnawi (2016:13) berpendapat pada dasarnya, menulis sama dengan berbicara. Saat kita berbicara, kita bebas mengungkapkan pemikiran, pendapat, ataupun informasi yang kita miliki. Prinsipnya yakni apa pun yang dilakukan orang apabila sedang menghasilkan tulisan maka dia sedang menulis. Hal ini juga sama yang dikatakan oleh Nurudin bahwa “menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”. Disini menulis tidak harus terpaku dengan kertas dan pena, tetapi bisa saja dari media lain untuk bisa menulis. Syamsul menambahkan tujuan dari menulis itu sendiri yaitu untuk menyampaikan pesan sesuatu kepada orang lain, yang dapat berupa pendapat, gagasan, dan bisa juga sebuah perasaan dari penulis, dalam Barnawi (2016: 14).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu bentuk komunikasi tertulis yang tidak terikat oleh waktu. Menulis itu sendiri dapat memuat gagasan, tuturan, tatanan, dan wahana sehingga memiliki makna untuk mencapai tujuan tertentu. Kegiatan menulis ini dilakukan oleh orang siapa saja.

2.2.3 Aksara Jawa

Huruf *aksara* Jawa atau huruf Jawa adalah salah satu peninggalan bersejarah dari nenek moyang kita yang wajib kita jaga dan pelajari, sebagai salah satu situs peninggalan sejarah. Menurut Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 Pasal 1 bahwa aksara Jawa merupakan carakan atau huruf yang mempunyai bentuk, tanda, grafis, system, dan tatanan penulisan yang digunakan untuk bahasa dan sastra Jawa dalam perkembangan sejarahnya.

Ekowati (2012: 6) menjelaskan bahwa aksara Jawa yang berjumlah 20 huruf disebut dengan *nglegena* karena belum mempunyai *sandhangan* yang bisa membuat bunyi vocal lain. Menurut Hadiprijono (2013:1) aksara Jawa berjumlah 20 huruf yang disebut dengan *nglegena*, mulai dari *ha* sampai dengan *nga* yang memiliki *pasangan* masing-masing.

Prihantono (2011: 43) menjelaskan aksara Jawa atau "*nglegena*" *tegese tanpa busana, sing urung nganggo sandhangan*. Jadi, aksara Jawa *nglegena* adalah 20 huruf Jawa yang masih sederhana, belum menggunakan *sandhangan* dan *pasangan*. Dalam aksara Jawa memiliki *pasangan* masing-masing disetiap aksara, dan terdapat *sandhangan* untuk melengkapi aksara Jawa itu sendiri. Pada penelitian ini pembelajaran menulis aksara Jawa untuk siswa kelas IV SD yang

masih sederhana, yakni dalam bentuk kata perkata yang menggunakan nama-nama instrumen gamelan dan ada beberapa kata yang sudah menggunakan aksara *pasangan* sebagai latihan siswa.

2.2.3.1 Aksara *Carakan*





















Carakan disebut juga huruf Jawa yaitu sistem huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa yang terdiri atas 20 aksara pokok (aksara *nglegena*), yaitu aksara *ha* sampai dengan aksara *nga*.

ꦲ ha	ꦤꦲ na	ꦕꦲ ca	ꦫꦲ ra	ꦏꦲ ka
ꦢꦲ da	ꦠꦲ ta	ꦱꦲ sa	ꦮꦲ wa	ꦭꦲ la
ꦥꦲ Pa	ꦢꦲ dha	ꦗꦲ ja	ꦪꦲ ya	ꦚꦲ nya
ꦩꦲ ma	ꦒꦲ ga	ꦧꦲ ba	ꦠꦲ ta	ꦚꦲ nga

Tabel 2.1 Aksara *Carakan*

2.2.3.2 Aksara *Pasangan*























Aksara *pasangan* yakni aksara yang berfungsi untuk menghubungkan suku kata tertutup konsonan dengan suku kata berikutnya. Contohnya aksara *na* dengan *da* boleh digabungkan menjadi suku kata *nda*. Setiap aksara Jawa mempunyai aksara pasangan yang ditulis sejajar ataupun dibawah huruf berikutnya.

ha	na	ca	ra	ka
				
da	ta	sa	wa	la
				
pa	dha	ja	ya	nya
				
ma	ga	ba	tha	nga
				

Tabel 2.2 Aksara Pasangan

2.2.3.3 Sandhangan

Sandhangan dalam bahasa Jawa artinya pakaian yang berfungsi untuk mengubah bunyi suku kata. *Sandhangan* dalam aksara Jawa, sebagai berikut.

Wujud	Nama	Keterangan	Contoh	Bunyi
	Wulu	Tanda vokal <i>i</i>		Ti
	Suku	Tanda vokal <i>u</i>		Tu
	Pepet	Tanda vokal <i>e</i>		Te
	Taling	Tanda vokal <i>é</i>		Té
	Taling tarung	Tanda vokal <i>o</i>		To
	Wignyan	Tanda ganti konsonan <i>h</i>		Mah
	Layar	Tanda ganti konsonan <i>r</i>		Mar
	Cecak	Tanda ganti konsonan <i>ng</i>		Mang
	Cakra	Tanda ganti konsonan <i>ra</i>		Kra
	Pangkon	Tanda penghilang vokal		Anak
	Péngkal	Tanda ganti konsonan <i>ya</i>		Kyai

Tabel 2.3 Sandhangan

2.2.4 Gamelan

Gamelan adalah alat musik tradisional yang terdapat di Jawa Tengah dan Bali. dimainkan dengan cara ditabuh, digesek, dan dipetik. (Sumarsam 2002: 15).

Gamelan merupakan seperangkat ricikan yang sebagian besar terdiri dari alat musik pukul atau perkusi, yang dibuat dari tembaga, kuningan, dan besi. dilengkapi dengan bahan kayu dan campuran kulit (Supanggah 2002: 12-13). Beberapa perangkat gamelan sebagai berikut.

1. Kendhang

Kendhang ialah alat musik yang berfungsi untuk mengatur irama gendhing, yaitu memulai, mempercepat, memperlambat, dan memberi tanda akan berakhirnya gendhing. Cara memainkannya yakni menggunakan kedua tangan dengan cara memukul di bagian kedua sisinya yang memiliki ukuran diameter berbeda.



Gambar 2.1 Kendhang

2. Saron

Alat ini dimainkan dengan cara dipukul memakai alat pemukul yang terbuat dari kayu. Saron merupakan pengisi melodi utama dalam permainan gamelan,

terdapat dua jenis saron yakni saron barung dan saron penerus. Alat ini berbahan dasar kuningan.



Gambar 2.2 Saron Barung dan Saron Penerus

3. Gender

Gender merupakan alat musik gamelan yang terbuat dari besi dan kuningan. Alat ini dimainkan dengan alat pemukul yang berjumlah dua. Terdapat dua jenis gender yaitu gender penerus dan gender barung.



Gambar 2.3 Gender Barung dan Gender Penerus

4. Demung

Demung merupakan alat gamelan yang hampir sama bentuknya dengan saron. Alat untuk memukul berukuran lebih besar daripada pemukul saron.



Gambar 2.4 Demung

5. Bonang

Bonang terbuat dari kuningan yang dimainkan dengan cara memukul menggunakan alat pemukul yang terbuat dari kayu. Untuk bonang barung merupakan komponen utama alat melodis dalam gamelan, sedangkan bonang penerus merupakan pengisi harmoni bunyi bonang barung.



Gambar 2.5 Bonang Barung dan Bonang Penerus

6. Kenong

Kenong merupakan alat gamelan yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul berbahan dasar kayu dan dililit dengan kain. Jumlah dalam satu set kenong biasanya 10 buah.



Gambar 2.6 Kenong

7. Kethuk Kempyang

Dalam alat musik gamelan terdapat masing-masing satu buah yang disebut kethuk dan kempyang. Kedua alat ini berfungsi sebagai pembantu kendhang.



Gambar 2.7 Kethuk Kempyang

8. Gambang

Gambang merupakan alat musik gamelan yang dimainkan dengan cara dipukul menggunakan dua buah alat pukul berukuran panjang. Gambang berfungsi sebagai alat musik penghias lagu.



Gambar 2.8 Gambang

9. Slenthem

Slenthem merupakan alat musik gamelan yang terbuat dari besi, kuningan dan kayu. Cara memainkannya yaitu dengan cara dipukul menggunakan alat pemukul terbuat dari kayu yang dililit kain.



Gambar 2.9 Slenthem

10. Kempul

Kempul merupakan salah satu alat musik gamelan yang terbuat dari perunggu. Satu set kempul terdiri dari beberapa buah kempul yang jumlahnya bervariasi. Kempul dimainkan dengan cara dipukul menggunakan pemukul yang berukuran lebih besar dari pemukul gong. Pemukul ini terbuat dari kayu dan bagian yang dipukulkan dilapisi kain tebal. Kempul diletakkan dengan cara

digantung, fungsi kempul adalah pemangku irama atau menegaskan irama melodi.



Gambar 2.10 Kempul

11. Gong

Gong adalah alat musik gamelan yang hampir sama dengan kempul. Gong terbuat dari perunggu. Cara memainkan dengan cara dipukul dan diletakkan menggantung, karena bentuknya yang besar. Alat ini berfungsi untuk memberikan tanda mulai dan berakhirnya gendhing.



Gambar 2.11 Gong

12. Rebab

Rebab merupakan alat musik gesek yang berdawai dua, terbuat dari kayu dan tubuh rebab dilapisi kulit tipis. Cara memainkan rebab yakni jari tangan kiri menekan dawai rebab tapi tidak sampai menempel pada batang rebab.



Gambar 2.12 Rebab

13. Siter

Siter merupakan alat yang dibuat dengan dua sisi, yaitu sisi atas dan sisi bawah. Cara memainkan alat ini yakni dengan cara dipetik. Siter memiliki kesamaan dengan rebab, yakni sama-sama memiliki dawai. Perbedaannya pada siter memiliki 11 dawai yang senada.



Gambar 2.13 Siter

14. Suling

Suling merupakan alat gamelan yang terbuat dari bambu, dimainkan dengan cara ditiup.



Gambar 2.14 Suling

2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran aksara Jawa saat ini masih sangat kurang diminati oleh peserta didik, karena kebanyakan dari mereka menganggap sulit materi aksara Jawa. Di samping itu, proses pembelajaran aksara Jawa yang diberikan oleh guru juga masih sangat monoton. Peserta didik hanya menghafal bentuk-bentuk aksara Jawa, sedangkan dalam penerapannya masih kurang diperhatikan. Di sisi lain fasilitas sebagai penunjang pembelajaran aksara Jawa juga masih kurang, seperti kurangnya buku-buku pendamping yang berisi materi dan evaluasi pembelajaran aksara Jawa secara rinci. Karena guru menyiasati dengan menggunakan buku LKS yang masih kurang efektif untuk

pembelajaran aksara Jawa. Hal ini menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran aksara Jawa khususnya dalam keterampilan menulis aksara Jawa.

Berdasarkan argumen diatas, perlu adanya sebuah buku sebagai penunjang dalam pembelajaran aksara Jawa. Penelitian ini mencoba mengembangkan buku pengayaan sebagai penunjang peserta didik untuk membantu proses pembelajaran menulis aksara Jawa.

Penelitian ini mengembangkan buku pengayaan aksara Jawa dalam upaya peningkatan keterampilan menulis siswa kelas IV SD. Buku ini menyajikan materi-materi aksara Jawa yang meliputi *aksara nglegena*, *aksara pasangan*, dan *sandhangan*. Sebagai penunjang dalam peningkatan keterampilan menulis, maka buku ini dilengkapi dengan evaluasi yang sederhana sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk kelas IV SD dalam materi pembelajaran aksara Jawa. Buku pengayaan ini termasuk jenis buku pengayaan keterampilan, karena selain menyajikan materi sebagai pengetahuan, juga disertai dengan evaluasi soal untuk meningkatkan keterampilan menulis aksara Jawa.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, kerangka berfikirnya adalah sebagai berikut.

PERMASALAHAN

- Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran aksara Jawa.
- Adanya kesulitan pada peserta didik dalam pembelajaran aksara Jawa, khususnya menulis aksara Jawa.
- Proses pembelajaran yang diberikan guru masih monoton dan terpaku pada LKS saat proses pembelajaran.
- Terbatasnya kesediaan media penunjang untuk pembelajaran aksara Jawa.



KESEMPATAN

Belum adanya buku pengayaan untuk menunjang pembelajaran menulis aksara Jawa



PENYELESAIAN

Pengembangan buku pengayaan pembelajaran menulis aksara Jawa



- Peserta didik lebih tertarik untuk belajar menulis aksara Jawa
- Menambah bahan penunjang untuk berlatih peserta didik dalam pembelajaran aksara Jawa

Gambar 2.15 Bagan Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Pengembangan buku pengayaan kompetensi dasar menulis aksara Jawa berdasarkan kebutuhan guru dan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa guru dan peserta didik membutuhkan buku pengayaan menulis aksara Jawa yang disajikan secara runtut dan komunikatif dengan menggunakan bahasa Jawa yang digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu, guru dan peserta didik membutuhkan buku pengayaan kompetensi dasar menulis aksara Jawa yang disajikan semenarik mungkin agar mudah dipahami peserta didik. Penyajian buku pengayaan tersebut dengan memberikan beberapa ilustrasi dan evaluasi.
- 2) Prototipe dalam buku pengayaan kompetensi dasar menulis aksara Jawa berisi enam bab yaitu bab *crita Ajisaka*, bab *aksara Jawa nglegena*, bab *sandhangan*, bab *aksara pasangan*, bab *ricikan gamelan*, dan yang terakhir bab *gladhen* untuk evaluasi siswa.
- 3) Hasil uji validasi oleh ahli materi dan ahli media pada pengembangan buku pengayaan menulis aksara Jawa bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar dinilai sudah baik, namun terdapat beberapa revisi. Perbaikan tersebut antara lain terdapat pada bab *crita Ajisaka* paragraf terakhir, yang seharusnya menyebutkan bahwa "*Critane Prabu Ajisaka kuwi minangka piranti kanggo ngeling-ngeling*

tulisan Jawa sing didhapuk crita. Urutane ukara kayata hanacaraka, datasawala, padhajanya, magabathanga”. Berdasarkan uji ahli media, desain pada buku pengayaan menulis aksara Jawa dinilai sudah baik. Akan tetapi dosen ahli media menyarankan agar diperbaiki dengan menyelaraskan warna layoutnya. Selain itu, pada bagian biodata penulis perlu diperbaiki agar tidak terlalu lebar spasinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut.

1. Buku pengayaan menulis aksara Jawa dapat dijadikan sebagai buku pendamping pembelajaran di kelas.
2. Dilakukan uji coba guna mengetahui keefektifan buku pengayaan membaca dan menulis aksara Jawa terhadap hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Afiyana, Norma. 2016. *Pengembangan Buku Pengayaan Bahasa Jawa Cerita Rakyat Kendal untuk Sekolah Menengah Atas*. Unnes: Skripsi.
- Barnawi dan M. Arifin. 2016. *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ekowati, Venny Indria. 2012. *Javanese Letters: Symbols of Javanese Civilization:(Introduction, History, Philosophical Values, Learning Methods, Utilizations, Touch of Technology in JavaneseLetters)*”.http://mfuic2012.mfu.ac.th/electronic_proceeding/Documents/00_PDF/O-SSH/O-SSH-21_Venny_Indria.pdf. Diunduh pada tanggal 10 April 2018 (09.43)
- Hadiprijono. 2013. *Trampil Maca lan Nulis Aksara Jawa*. Yogyakarta: Kanisius
- Hapsari, Desiana. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Huruf Jawa Melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas III SD N 01 Paseban Jumapolo Karanganyar*. UNS: Skripsi.
- Kartika, Agma D. 2016. Pengembangan Buku Kerja Gladhen Aksara Jawa untuk Pembelajaran Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Edisi 37. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ningrum, Mentari Prastya. 2015. *Pengembangan Buku Kerja Si Macan Jawa sebagai Penunjang Pembelajaran Aksara Jawa bagi Siswa Kelas III SD di Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo*. Unnes: Skripsi.
- Nufus, Dinina D. 2013. *Pengembangan Buku Pengayaan Cerita Anak Berbahasa Jawa Berbasis Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga*. Unnes: Skripsi.
- Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 57 Tahun 2013 tentang Bahasa, Sastra, dan aksara Jawa.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Buku Non Teks Pelajaran*. Nomor 2. Tahun 2008.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*. Nomor 8. Tahun 2016.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Depatemen Pendidikan Nasional.
- Setiawan. 2017. *Designing Game "Belajar Hanacaraka" As a Javanese Script Learning Media*. Volume 4. Nomor 2. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakara.
- Sugiyono. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan (R&D)*. Bandung: Alfabetta.
- Sumarsam. 2002. *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif*. Surakarta: STSI Press.
- Supanggah, Rahayu. 2002. *Bothekan Karawitan 1*. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Susianti, dkk. 2013. *Developing Perdasawa (Permainan Dakon Aksara Jawa) Media in the Teaching of Javanese Alphabets to the Grade V Student of Elementary Schools*. Volume 8. Nomor 2. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutarsih. 2015. Pembelajaran Menulis Aksara Jawa Anak Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Aksara*. Volume. 27. Semarang.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triasari, Anestasia Wahyu. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Modeling The Way dengan Media Flashcard pada Siswa Kelas IV SDN Mangkangkulon 01 Semarang*. Unnes: Skripsi.
- https://www.google.co.id/search?q=gambar+saron+penerus&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwjExZXdvJraAhUGOI8KHezrB3gQ_AUI CigB&biw=656&bih=601#imgrc=idfN-1sBrtWw-M: (diunduh pada tanggal 11 April 2018)

file:///D:/Dokumen/SKR%208/bahanbahan/Macam%20Alat%20Musik%20Gamelan%20Dan%20Fungsinya.%20_%20V%20Teknologi.html (diunduh pada tanggal 22 Maret 2018)